



## Sosialisasi Dampak Profesi Akuntansi pada Era Digital 5.0

Giovanny Bangun Kristianto, Lusi Yuliarti, RR Farida Istiningrum

Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Akuntansi, Purwokerto

Alamat : Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas,  
Jawa Tengah 53182

Email korespondensi : [giovanny@uhb.ac.id](mailto:giovanny@uhb.ac.id)

---

### Article History:

Received: Mei 30, 2024

Accepted: Juni 25, 2024

Published: Juni 30, 2024

**Keywords:** Accountant, Digital Era, technology

**Abstract:** *The Digital Era 5.0 brings significant changes in various aspects of life, including the accounting profession. Advanced technologies such as artificial intelligence (AI), blockchain, and big data analytics are changing the way accountants work. The community service activities carried out at SMK Swagaya 2 Purwokerto aim so that when they graduate from SMK they can take higher education to get a better job in the future. The challenge for accountants in the future is that if they do not follow technological changes, they will be replaced by computers, so that the job market will be increasingly difficult. In this community service, based on research conducted by previous researchers, it shows that digital technology offers significant opportunities and challenges for accountants, and proper socialization is very important to maximize the benefits of this technology. The enthusiasm of the participants can show that there is motivation in each of them to want to progress and develop and will not go hand in hand with the increasingly developing 5.0 technology.*

---

**Abstrak.** Era Digital 5.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk profesi akuntansi. Teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan analitik data besar (big data analytics) mengubah cara akuntan bekerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Swagaya 2 Purwokerto ini bertujuan supaya ketika mereka lulus SMK bisa mengambil jenjang pendidikan pada perguruan tinggi untuk dapat mendapatkan bidang pekerjaan yang lebih baik di masa mendatang. Tantangan akuntan di masa mendatang jika tidak mengikuti perubahan teknologi maka akan dapat digantikan oleh komputer, sehingga lapangan pekerjaan akan makin sulit. Pada pengabdian kepada masyarakat ini dengan dasar penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa teknologi digital menawarkan peluang dan tantangan yang signifikan bagi akuntan, dan sosialisasi yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan manfaat teknologi ini. Antusiasme peserta dapat menunjukkan adanya motivasi dalam diri mereka masing-masing untuk mau maju dan mau berkembang dan tidak akan berjalan bersamaan dengan teknologi 5.0 yang kian berkembang.

**Kata Kunci:** Akuntan, Era Digital, Teknologi

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh perubahan cepat dan integrasi ekonomi, peran akuntan menjadi semakin krusial. Tantangan yang dihadapi oleh para akuntan pun semakin kompleks seiring dengan dinamika global (Butarbutar et al., 2020). Tantangan utama yang dihadapi oleh para akuntan seperti Akuntan harus terus mengikuti perubahan regulasi dan standar akuntansi internasional yang terus berkembang hal ini membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan adaptasi yang tinggi; Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain mengubah cara akuntansi dilakukan, Akuntan perlu menguasai teknologi terkini untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi informasi; Bisnis yang beroperasi secara global menghadapi beragam transaksi dan kompleksitas pajak lintas negara. Akuntan perlu memahami keragaman ini dan memiliki keahlian untuk menangani isu-isu internasional;

---

\* Giovanny Bangun Kristianto, [giovanny@uhb.ac.id](mailto:giovanny@uhb.ac.id)

dan Akuntan harus mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan dengan cara yang proaktif. Pemahaman mendalam tentang risiko perusahaan secara global diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat.

Dunia teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah memasuki pada era digital 5.0, dimana dalam era digital ini adanya penggabungan antara teknologi dan manusia yang semakin erat (Fitriani, 2022). Teknologi seperti *Artificial Intelligence* yang biasa disingkat AI atau kecerdasan buatan, *blockchain*, dan *big data* telah menjadikan perubahan paradigma bagi profesi, termasuk dalam dunia akuntansi. Profesi akuntansi saat ini sangat erat hubungannya dengan pekerjaan yang dikerjakan secara manual dan repetitif yang saat ini sudah berubah menjadi profesi yang lebih strategis dan analitis (Sari et al., 2021).

Pada era yang menginjak 5.0 ini, akuntan tentunya salah satu yang terdampak dan menghadapi kendala yang perlu di carikan solusi untuk mampu tetap beradaptasi dengan perubahan teknologi dan lingkungan bisnis yang sangat cepat (Negara et al., 2023). Hambatan yang dialami oleh akuntan, antara lain seperti (Wijaya, 2021): (a) keterbatasan pengetahuan akan teknologi, dimana banyak akuntan yang masih konvensional dan tidak memahami serta tidak mempraktikkan teknologi yang baru seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain dan analisis big data. Sehingga ada kemungkinan masalah yang dihadapi adalah dalam mengadaptasikan serta pemanfaatan teknologi secara efektif dalam menyelesaikan tugas pekerjaan akuntan mereka. (b) biaya penggunaan teknologi, penggunaan teknologi yang baru umumnya disebut sebagai sebuah investasi atas sebuah sistem, dimana membutuhkan biaya yang cukup besar. Untuk jenis usaha yang tergolong kecil dan menengah akan menjadi masalah yang perlu dipikirkan berulang kali sebelum melakukan investasi pada sistem keuangan perusahaan. Biaya tersebut menjadi hambatan bagi akuntan untuk menggunakan teknologi baru untuk peningkatan efisiensi dan produktivitas selama menjalankan penugasannya. (c) tantangan keamanan data, peningkatan teknologi digital tentunya akan menuntut keamanan data yang juga meningkat. Akuntan perlu menyesuaikan dengan menghadapi tantangan keamanan data yang sensitif dan mengelola risiko cyber, baik dari ancaman sistem perusahaan yang diretas malware, dan kebocoran data. (d) Keterbatasan dalam kemampuan analitis, dalam praktik analisis data sudah banyak digunakan dalam akuntansi modern, banyak akuntan belum memiliki kemampuan analisis yang cukup dalam mengelola dan menganalisis volume data dalam kuantitas yang besar dan kompleks yang tepat. Hal tersebut yang menjadikan akuntan butuh keterampilan analisis yang cukup. (e) Tantangan kepemimpinan dan etika akuntan, dimana akuntan diperhadapkan dengan tantangan untuk

mempertahankan etika yang kompleks dan terkait dengan penggunaan teknologi dalam dunia akuntansi adalah hal yang menyangkut pada kode etik seorang akuntan dalam menjalankan penugasannya. Tantangan seperti masalah privasi data, keamanan informasi, dan penggunaan kecerdasan buatan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kepemimpinan dalam bidang akuntansi harus dikembangkan dengan keterampilan pemimpin yang baru dalam melakukan pengelolaan transformasi digital dan membantu tim dalam menyelesaikan pekerjaan.

Hambatan lain yang harus diperhatikan oleh akuntan dalam menghadapi perubahan teknologi yaitu: (f) Pengaruh Perubahan Regulasi, dalam perkembangan teknologi juga akan memengaruhi perubahan aturan baik pemerintah, atau asosiasi serta akan mengubah pula standar akuntansi yang berlaku di suatu tempat. Akuntan dalam hal ini perlu memahami dan perlu selalu berubah sesuai dengan keadaan yang ada, dan memungkinkan upaya tambahan dalam peningkatan kompetensi dengan pendidikan secara berkelanjutan. (g) Tantangan adaptasi dan Budaya Organisasi. Budaya dalam sebuah organisasi akan otomatis terbentuk karena sebuah kebiasaan, mengubah sebuah budaya dalam praktik kerja ada dalam sebuah organisasi untuk mengintegrasikan teknologi yang baru dan menjadi tantangan yang signifikan bagi akuntan. Dalam hal ini perlu adanya dukungan dari manajemen serta investasi dalam pelatihan serta pengembangan kompetensi karyawan.

Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan komitmen yang kuat dari para akuntan untuk meningkatkan keterampilan mereka, berinvestasi dalam teknologi yang tepat, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam profesi akuntansi (Prakosa & Firmansyah, 2022). Selain itu, kerjasama antara pemangku kepentingan industri, regulator, dan lembaga pendidikan juga diperlukan untuk membantu mengatasi tantangan ini secara bersama-sama.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan sebuah informasi dalam bentuk sosialisasi mengenai dampak dari perubahan teknologi 5.0 bagi profesi akuntan di dalam berbagai lini kegiatan bisnis. Sehingga akan menginformasikan dampak terhadap profesi akuntan, kemudian tantangan yang harus dihadapi oleh akuntan dan bagaimana cara mengatasinya serta cara yang paling efektif untuk melakukan sosialisasi kepada akuntan. Dan muara dari kegiatan ini adalah kesempatan bagi pada lulusan akuntan muda untuk dapat berkarya dan berkarir dapat dimulai sejak dini (Cakra Dewa et al., 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah SMK Swagaya Purwokerto. Sehingga ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan dapat menjadi akuntan yang siap pakai dan siap untuk berlomba dengan lulusan lainnya. Tentunya jenjang pendidikan tidak cukup sampai jenjang SMK saja, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Tantangan yang dihadapi lulusan akuntansi dalam era digital 5.0 ini akan menjadi berat ketika tidak memahami maksud dan tujuan dari peningkatan teknologi tersebut (Wahyuningtyas & Susesti, 2022). Sehingga dengan sosialisasi ini juga akan membuka mata para calon lulusan dari dunia akuntansi untuk bisa bercita-cita menjadi akuntan yang seperti apa, bekerja dimana dan metode pekerjaan yang cocok untuk masing-masing individu.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi atau ceramah yang diberikan oleh narasumber yaitu Ibu Esti Saraswati, S.E., M.Si., Ak. Dalam memberikan ceramah, tidak hanya berdasar pada pengetahuan yang dimiliki, namun juga berdasar atas penelitian yang pernah dilakukannya, kemudian studi literatur dan mengambil kesimpulan atas fenomena peningkatan teknologi 5.0 yang terjadi di Indonesia. Banyaknya dampak positif dan negatif dari peningkatan teknologi mengharuskan kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Banyak hal yang dilakukan untuk memperkenalkan teknologi 5.0 yaitu dengan pelatihan atau workshop yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan akuntan dalam mengadopsi teknologi digital, kemudian dengan kampanye informasi melalui media sosial, seminar, publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya teknologi. Yang terakhir adalah kolaborasi dengan institusi pendidikan yang sudah mumpuni dalam pemberian informasi teknologi informasi. Susunan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dirinci dalam rundown dibawah ini:

**Tabel 1. Rundown Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

| <b>Waktu</b>  | <b>Kegiatan</b>   | <b>Keterangan</b>                               |
|---------------|---|---|
| 09.00 – 09.30 | Pembukaan: Mengenai teknologi 5.0                                       | Lusi Yulianti, S.E., M.M.                       |
| 09.30 – 10.30 | Pemberian Materi<br>- Dampak era Digital 5.0 Terhadap Profesi Akuntansi | Giovanny Bangun<br>Kristianto, S.E., M.Ak., Ak. |
| 10.30 – 11.00 | Sesi Tanya Jawab  |   |
| 11.00 – 11.10 | Penutupan dan Foto Bersama  |   |

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Harapan Bangsa sebagai intermezo mengenai teknologi yang sudah berkembang kian pesat, dimana semua orang sebagian besar telah memanfaatkannya, serta menciptakan sebuah sistem yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sebuah bisnis. Setelah pembukaan langsung disampaikan materi oleh narasumber yaitu Ibu Esti Saraswati, S.E.,M.Si.Ak., yang merupakan dosen akuntansi dan memiliki bidang pengajaran pada Sistem Informasi Akuntansi yang sangat erat kaitannya dengan tema kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 18 April 2024 di Sekolah Menengah Kejuruan SWAGAYA Purwokerto. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa kelas XII sebanyak 100 siswa.

## **HASIL**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kerjasama antara Program Studi Akuntansi Universitas Harapan Bangsa dengan Sekolah Menengah Kejuruan SWAGAYA 1 Purwokerto. Kegiatan yang dilaksanakan pada Hari Kamis, 18 April 2024 dihadiri oleh 100 orang peserta. Antusiasme peserta terhadap teknologi dalam dunia akuntansi yang semakin maju, menjadikan banyak informasi yang dapat diberikan. Materi yang diberikan mengenai peran dan tanggung jawab akuntan di era 5.0 sebagai dampaknya, keterampilan minimal yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh para lulusan akuntansi serta dampak dari perubahan teknologi 5.0 tersebut.

Era Digital 5.0 mengedepankan integrasi antara teknologi canggih dan interaksi manusia, menciptakan perubahan besar dalam berbagai aspek profesional, termasuk akuntansi. Dalam era ini, profesi akuntan mengalami transformasi signifikan, di mana peran dan tanggung jawab akuntan berubah seiring dengan adopsi teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan (AI), *blockchain*, dan *big data analytics*.

Peran dan Tanggung Jawab Akuntan pada Era digital 5.0 ini dapat diinformasikan sebagai berikut (Prakosa & Firmansyah, 2022): (a) Otomatisasi Tugas Rutin. Teknologi AI memungkinkan otomatisasi berbagai tugas akuntansi rutin seperti pencatatan transaksi, pemrosesan faktur, dan rekonsiliasi bank. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi tetapi juga memungkinkan akuntan untuk mengalihkan fokus mereka ke tugas-tugas yang lebih strategis dan bernilai tambah. (b) Analisis Data dan Pengambilan Keputusan. Dengan adanya *big data analytics*, akuntan kini memiliki kemampuan untuk menganalisis volume data yang besar dan kompleks untuk menghasilkan wawasan bisnis yang mendalam.

Ini termasuk analisis tren keuangan, peramalan keuangan, dan evaluasi kinerja bisnis. Akuntan berperan sebagai penasihat strategis yang menyediakan informasi kritis untuk pengambilan keputusan. (c) Keamanan dan Transparansi Data. Blockchain menawarkan cara baru untuk mencatat transaksi dengan transparansi dan keamanan yang lebih tinggi. Teknologi ini memungkinkan akuntan untuk mengurangi risiko kesalahan dan penipuan, serta memastikan integritas dan akurasi data keuangan. Akuntan pada era 5.0 harus memahami dan mampu mengimplementasikan teknologi blockchain dalam praktik mereka. (d) Pelaporan Keuangan Real-Time. Era Digital 5.0 memungkinkan pelaporan keuangan secara real-time melalui integrasi sistem informasi yang canggih. Akuntan harus mampu menyediakan laporan keuangan yang akurat dan terkini, yang memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan cepat berdasarkan data terbaru.

Selanjutnya materi yang diberikan mengenai Keterampilan yang Dibutuhkan Akuntan pada Era 5.0, antara lain adalah (Julita et al., 2023): (1) Literasi Teknologi. Akuntan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi digital seperti AI, blockchain, dan big data. Ini termasuk kemampuan untuk menggunakan alat analitik data, sistem informasi akuntansi berbasis cloud, dan perangkat lunak otomatisasi. (2) Keterampilan Analitis. Keterampilan analitis menjadi semakin penting karena akuntan perlu mampu menganalisis data besar untuk memberikan wawasan yang bernilai. Ini termasuk pemahaman tentang metode statistik dan kemampuan untuk menginterpretasikan data dengan tepat. (3) Adaptabilitas dan Pembelajaran Berkelanjutan. Perubahan teknologi yang cepat memerlukan akuntan yang adaptif dan terus belajar. Akuntan harus selalu memperbarui keterampilan mereka dan mengikuti perkembangan teknologi serta tren industri terbaru. (4) Keahlian Komunikasi Meskipun teknologi memegang peran penting, kemampuan komunikasi yang baik tetap esensial. Akuntan harus dapat menyampaikan temuan dan rekomendasi mereka dengan jelas kepada pemangku kepentingan non-teknis.

Selain keterampilan yang harus dimiliki tersebut, keterampilan dari seorang akuntan juga berguna untuk menghadapi tantangan yang muncul kian banyak dan semakin beragam. Tantangan yang harus dihadapi antara lain: (1) Pengintegrasian Teknologi. Integrasi teknologi baru ke dalam proses akuntansi memerlukan investasi waktu dan sumber daya yang signifikan. Banyak organisasi mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi ini secara efektif. (2) Keamanan Siber. Dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi digital, risiko keamanan siber juga meningkat. Akuntan harus memahami ancaman ini dan memastikan bahwa sistem keuangan mereka memiliki perlindungan yang memadai. (3) Perubahan

Regulasi. Perkembangan teknologi mempengaruhi regulasi dan standar akuntansi. Akuntan harus tetap update dengan perubahan regulasi dan memastikan kepatuhan terhadap standar yang berlaku.

Profesi akuntan pada era 5.0 mengalami transformasi besar dengan adopsi teknologi canggih yang mengotomatisasi tugas rutin dan memungkinkan analisis data yang lebih mendalam. Peran akuntan kini lebih strategis, dengan fokus pada analisis, pengambilan keputusan, dan memastikan keamanan serta transparansi data. Untuk sukses dalam era ini, akuntan harus mengembangkan keterampilan teknologi, analitis, dan komunikasi yang kuat serta siap beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Tantangan yang ada dapat diatasi dengan pendekatan yang proaktif dalam pembelajaran dan adopsi teknologi, serta pemahaman mendalam tentang risiko dan regulasi yang terus berkembang.

Dampak tersendiri dari adanya perkembangan dunia teknologi kepada Era Digital 5.0 terhadap Profesi Akuntansi adalah adanya (1) Kecerdasan Buatan (AI). AI memungkinkan otomatisasi tugas-tugas akuntansi rutin seperti pencatatan transaksi dan rekonsiliasi. Akuntan kini dapat fokus pada analisis data dan memberikan wawasan strategis bagi perusahaan. Namun, diperlukan penyesuaian keterampilan agar akuntan dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal. (2) Blockchain. Blockchain meningkatkan transparansi dan keamanan dalam proses akuntansi. Dengan menggunakan teknologi ini, akuntan dapat memastikan integritas data dan mengurangi risiko kesalahan atau manipulasi data. (3) Big Data Analytics. Big data analytics memungkinkan akuntan untuk menganalisis volume data yang besar dan kompleks untuk menghasilkan wawasan bisnis yang lebih mendalam. Ini memerlukan pemahaman yang baik tentang analitik data dan alat-alat yang terkait.

## **DISKUSI**

Tantangan yang harus dihadapi adalah perlunya adaptasi teknologi dimana akuntan masih banyak yang belum terbiasa dengan adanya teknologi yang baru. Kemudian keterampilan dimana keterampilan dalam penggunaan teknologi secara tepat guna terutama terhadap teknologi yang baru dan keamanan data, dalam hal ini keamanan data digunakan untuk mengatasi risiko keamanan data yang mungkin akan banyak di retas oleh pihak yang bertanggung jawab, sehingga akuntan perlu menjaga keamanan data tersebut (Wahyuningtyas & Susesti, 2022). Berkebalikan dengan tantangan yang ada, yaitu adanya peluang, dimana peluang tersebut akan menciptakan efisiensi bagi para lulusan dalam menjalankan pekerjaan

seorang akuntan baik secara individu bisnis maupun dalam sebuah organisasi kerja. Kemudian wawasan strategis yang memungkinkan akuntan untuk memberikan wawasan strategis yang lebih baik bagi pengambilan keputusan. Dan yang terakhir adalah Kompetitif dimana penggunaan teknologi dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi akuntan dan perusahaan (Hidayatin & Susanti, 2023).

Siswa SMK jurusan akuntansi perlu belajar di era 5.0 karena era ini menandai perubahan besar dalam lanskap bisnis dan teknologi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa siswa SMK akuntansi perlu belajar di era 5.0 (Kristof-Brown, Any L.; Zimmerman, Ryan D.; Johnson, 2005): (a) Persaingan di Pasar Kerja yang Semakin Ketat: Di era 5.0, persaingan di pasar kerja semakin ketat, termasuk dalam bidang akuntansi. Siswa SMK akuntansi perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan terkini untuk bersaing dengan lulusan lainnya. (b) Perubahan Teknologi dalam Praktik Akuntansi: Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan big data analytics semakin banyak digunakan dalam praktik akuntansi. Siswa perlu memahami teknologi ini untuk dapat bekerja secara efektif di industri akuntansi modern. (c) Permintaan akan Keterampilan Digital: Perusahaan semakin mengutamakan karyawan yang memiliki keterampilan digital, termasuk di bidang akuntansi. Siswa SMK akuntansi perlu belajar untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi modern dan memahami konsep-konsep teknologi terkini. (d) Peluang Karir yang Lebih Luas: Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi dan praktik akuntansi terkini, siswa SMK akuntansi akan memiliki peluang karir yang lebih luas. Mereka dapat bekerja sebagai akuntan, analis keuangan, auditor, atau bahkan memulai bisnis mereka sendiri. (e) Menghadapi Tantangan Masa Depan: Masa depan dunia kerja akan semakin dipengaruhi oleh teknologi. Siswa SMK akuntansi perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan masa depan dengan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era digital. (f) Meningkatkan Daya Saing dalam Industri: Dengan belajar di era 5.0, siswa SMK akuntansi dapat meningkatkan daya saing mereka dalam industri akuntansi. Mereka akan menjadi lebih siap untuk menghadapi perubahan dan menyesuaikan diri dengan cepat dengan perkembangan teknologi dan tren bisnis.

Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan era 5.0, siswa SMK akuntansi akan memiliki fondasi yang kuat untuk memasuki dunia kerja dan berkontribusi secara positif dalam industri akuntansi yang terus berkembang.



**Gambar 1. Pemberian Materi Dampak Teknologi Terhadap Profesi Akuntansi**



**Gambar 2. Foto Bersama dengan Siswa SMK Swafaya Purwokerto**

## **KESIMPULAN**

Era Digital 5.0 membawa perubahan besar dalam profesi akuntansi dengan menghadirkan teknologi canggih yang mengotomatisasi tugas rutin dan membuka peluang baru bagi akuntan untuk berperan lebih strategis. Namun, untuk memaksimalkan manfaat teknologi ini, diperlukan sosialisasi yang efektif dan peningkatan keterampilan akuntan dalam bidang teknologi. Strategi sosialisasi yang komprehensif, termasuk pelatihan, kampanye informasi, dan kolaborasi dengan institusi pendidikan, sangat penting untuk memastikan akuntan dapat beradaptasi dan berkembang di era digital ini.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diprakarsai dengan kerjasama antara Program Studi Akuntansi Universitas Harapan Bangsa dengan Sekolah Menengah Kejuruan SWAGAYA 2 Purwokerto. Ucapan terimakasih diberikan kepada segenap Pimpinan SMK Swagaya 2 Purwokerto dan Jajaran Pimpinan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan juga diselesaikan dengan baik. Atas segala kekurangan dari terlaksananya kegiatan ini mohon dibukakan pintu maaf.

## DAFTAR REFERENSI

- Butarbutar, H. N., Allya, N. I. A. P., & Fadhila, Z. (2020). Transformasi Peran Akuntan di Era Society 5.0. *Prosiding ASIC*, 1(1), 1–21.  
<https://prosidingakt.ukdw.ac.id/index.php/ASIC/article/view/10>
- Cakra Dewa, M. M., Yunia Kharisyami, P. W., Diva Navael, L., & Maulana, A. (2022). Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 56–67.  
<https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18492>
- Fitriani, A. P. (2022). Peran Akuntan Syariah dalam Menghadapi Society 5.0 Pada Era VUCA. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 73–86.  
<https://doi.org/10.21154/etihad.v2i1.4464>
- Hidayatin, D. A., & Susanti, R. (2023). Ancaman Dan Tantangan Profesi Akuntan Menghadapi Revolusi Digital Di Era Society 5.0. *SEMANIS: Seminar Manajemen*, 1, 71–76.  
<https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/semanis/article/download/2065/1202>
- Julita, Nasrizal, & Wahyuni, N. (2023). Enrichment information profesi akuntan di era digitalisasi kepada ikatan mahasiswa akuntansi Indonesia Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 58–66.
- Kristof-Brown, Any L.; Zimmerman, Ryan D.; Johnson, E. D. (2005). CONSEQUENCES OF INDIVIDUALS' FIT AT WORK: A META-ANALYSIS OF PERSON–JOB, PERSON–ORGANIZATION, PERSON–GROUP, AND PERSON–SUPERVISOR FIT. *Journal Personnel Psychology*, 52(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2005.00672.x>
- Negara, O. J., Muhammad Kamil Husain, & Isaac Khong. (2023). Peran Transformasi Teknologi Informasi di Era Industri 4.0 Pada Profesi Akuntansi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 84–94.  
<https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.375>
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? *Jurnalku*, 2(3), 316–340.

<https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.282>

- Sari, R. U., Nur Rohmah, S., Nurjanah, S., Rahayu, S., & Ratna, A. Y. (2021). Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Seminar Nasional & Call for Paperhubisintek 2021*, 1242–1245.
- Wahyuningtyas, E. T., & Susesti, D. A. (2022). Peluang Dan Tantangan Profesi Akuntan Di Era Digital Bagi Siswa Ma Mambaul Ulum Corogo Jombang. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 597–604.  
<https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.851>
- Wijaya, R. H. (2021). Will Accounting End Soon? Suatu Tinjauan Eksistensi Profesi Akuntansi di Era Digital. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 130–137. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1647>